

ANALISIS POTENSI PARIWISATA UNGGULAN DI KABUPATEN SLEMAN BERBASIS WEB

**Ardhio Wira Hutomo; Kuswaji Dwi Priyono, Dr., M.Si.
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian Analisis Potensi Pariwisata Unggulan di Kabupaten Sleman Berbasis Web Tahun 2023 ini dibuat karena Pariwisata Unggulan di Kabupaten Sleman masih minim informasi terkait promosi dalam sistem web berbasis Sistem Informasi Geografis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi internal dan potensi eksternal pada masing-masing objek wisata dan untuk mengetahui sistem web objek wisata berbasis Sistem Informasi Geografis. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan atau pengamatan langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pariwisata Unggulan di Kabupaten Sleman ini terdiri dari dua klasifikasi potensi gabungan objek wisata yakni terdiri dari potensi sedang yang dimiliki oleh objek wisata Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Museum Gunungapi Merapi dan Sindu Kusuma Edupark, sedangkan potensi tinggi dimiliki oleh objek wisata Candi Prambanan, Kaliurang dan Monumen Jogja Kembali. Web berbasis Sistem Informasi Geografis menyajikan peta digital yang menunjukkan titik persebaran lokasi objek wisata serta menampilkan informasi terkait potensi objek wisata, jarak dan rute menuju lokasi objek wisata.

Kata Kunci : Pariwisata Unggulan, Web SIG, Potensi Objek Wisata

Abstract

This research on Web-Based Analysis of Tourism Potential in Sleman Regency 2023 was made because Featured Tourism in Sleman Regency still lacks information related to promotion in a Geographic Information System-based web system. This study aims to determine the internal potential and external potential of each tourist attraction and to determine the development of a web system based on Geographic Information Systems. This research method uses field observation methods or direct observation at the research location. The results of this study indicate that Leading Tourism in Sleman Regency consists of two classifications of the combined potential of tourist attractions, namely consisting of medium potential owned by the tourist attractions of Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Museum Gunungapi Merapi and Sindu Kusuma Edupark, while high potential is owned by Candi Prambanan, Kaliurang and Monumen Jogja Kembali. The web-based Geographic Information System presents a digital map that shows the distribution points of tourist attraction locations and displays information related to the potential of tourist attractions, distances and routes to tourist attraction locations.

Keywords: Featured Tourism, Web GIS, Potential Tourist Attractions

1. PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mengkaji segala aspek – aspek yang ada di permukaan bumi dan konsep spasial untuk pemanfaatan pembangunan yang ada di bumi (Haris, 2012). Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur - unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Setiap daerah memiliki unsur geografis, potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai dengan ombak lautan, hutan dengan beraneka ragam pepohonan yang langka, danau dengan air yang bening. Semua itu adalah potensi suatu daerah yang dapat dimaksimalkan sebagai tempat usaha dalam industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi atau letak, penduduk dan kondisi morfologi berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

Kabupaten Sleman berada di dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ}33'00''$ dan $110^{\circ}13'00''$ Bujur Timur, $7^{\circ}34'51''$ dan $7^{\circ}47'30''$ Lintang Selatan. Kabupaten yang berada utara Kota Yogyakarta ini merupakan daerah yang sedang berkembang di pelbagai sektor baik di sektor penduduk, ekonomi, pariwisata dan sektor infrastruktur jalan. Pada sektor pariwisata sendiri Kabupaten Sleman memiliki banyak daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata budaya seperti wisata alam di Taman Nasional Gunung Merapi dan wisata budaya misalnya di Kompleks Candi Prambanan (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2020). Kedua objek wisata tersebut merupakan objek wisata unggulan yang memberikan kontribusi baik di sektor ekonomi daerah maupun sektor sosial ekonomi di sekitar lingkungan objek wisata tersebut. Pariwisata di Kabupaten Sleman sendiri mengalami perkembangan dalam hal jumlah wisatawan di setiap tahunnya seperti pada data tabel 1. Peraturan Bupati Kabupaten Sleman tahun 2014 membuat rancangan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah atau disingkat DPUD adalah satu atau lebih daerah tujuan wisata yang terdapat koridor pariwisata daerah yang memiliki sumber daya pariwisata potensial serta mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup dan daya saing daerah.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sleman tahun 2017 – 2021

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan
2017	238.448	6.988.107	7.226.595
2018	307.705	8.224.033	8.531.738
2019	233.014	10.145.104	10.378.118
2020	24.044	4.226.075	4.250.119
2021	5.162	1.723.256	1.728.418

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Melihat data tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan mancanegara terlihat mengalami turun-naik dalam hal jumlah kunjungan wisatawan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan domestik yang terus mengalami peningkatan secara pesat. Hal ini di karenakan di kancan kegiatan promosi pariwisata di Kabupaten Sleman lebih terdengar ataupun terlihat oleh masyarakat lokal daripada para wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal yang menarik para wisatawan lokal adalah dikarenakan kekuatan dari nama Gunungapi Merapi dan nama besar Candi Prambanan menjadi daya tarik tersendiri dan juga banyaknya wisata di sekitar lereng Gunungapi Merapi baik wisata alam, wisata petualangan, wisata kuliner dan atraksi-atraksi wisata lainnya. Maka demikian, potensi – potensi yang ada baik dari potensi internal dan potensi eksternal akan terus dimaksimalkan oleh pemerintah kabupaten khususnya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk terus menambah fasilitas – fasilitas pendukung untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Sleman berdasarkan buku statistik Kabupaten Sleman.

Informasi lainnya yang menjadi sarana promosi pariwisata unggulan di Kabupaten Sleman salah satunya adalah melalui Peta Digital seperti Peta berbasis WebGIS. Informasi berbasis web ini menjadi sangat penting mengingat wisatawan domestik baik dari dalam provinsi serta dari luar provinsi dan wisatawan mancanegara akan mengetahui berbagai informasi apa saja yang ditampilkan oleh Peta Digital terkait keberadaan objek – objek wisata dan informasi lainnya berupa visual atau gambar. Kurangnya informasi peta digital WebGIS sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada tempat wisata itu sendiri juga menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu juga adanya kesenjangan kepopuleran tempat wisata yang menjadikan salah satu objek wisata unggulan dengan objek wisata yang lainnya yang non –

unggulan. Sehingga memerlukan adanya identifikasi potensi – potensi yang ada di masing – masing objek wisata unggulan. Hal ini menyebabkan pengunjung tidak mengetahui beragamnya pariwisata yang ada di Kabupaten Sleman sehingga para wisatawan memilih untuk berkunjung ke tempat wisata lain terutama tempat wisata yang lebih terkenal di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semua objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman masing - masing memiliki faktor – faktor pendukung yang baik dari sisi aksesibilitas, infrastruktur bangunan, sarana dan prasarana di lokasi objek wisata. Namun karena situasi pandemi *COVID-19* dalam dua tahun terakhir banyak objek wisata yang tutup sementara karena adanya pembatasan aturan kerumunan di fasilitas publik dari pemerintah sehingga beberapa sarana dan prasarana di objek wisata menjadi kurang terawat kembali sehingga peneliti perlu mengobservasi kembali objek wisata tersebut untuk menganalisis potensi objek wisata unggulan. Situs website pariwisata.slemankab.go.id menampilkan terdapat delapan objek wisata unggulan berdasarkan data statistik pengunjung wisatawan terbanyak dalam kurun lima tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai tahun 2021 (Tabel 2). Dari tabel dibawah terdapat dua objek wisata baru yang langsung menjadi wisata unggulan di Kabupaten Sleman antara lain : Taman Tebing Breksi, dan Sindu Kusuma Edupark. Ketiga objek wisata tersebut sama – sama mulai beroperasi dan dikomersilkan menjadi objek wisata pada tahun 2016. Jika dilihat statistik, data kunjungan wisatawan tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Unggulan
pada situs web pariwisata.slemankab.go.id

Objek Wisata	Jumlah Wisatawan Dalam Lima Tahun Terakhir					Jumlah Wisatawan
	2017	2018	2019	2020	2021	
Candi Prambanan	2.175.559	2.439.133	2.509.655	688.328	262.107	8.074.782
Kaliurang	1.121.654	491.522	409.434	266.659	201.336	2.490.605
Taman Tebing Breksi	871.201	1.102.043	1.649.923	700.580	147.788	4.471.535
Lava Tour Merapi	320.135	530.146	429.486	195.757	257.897	1.733.421
Monumen Jogja Kembali	331.146	232.452	262.620	11.434	22.791	860.443
Candi Kraton Ratu Boko	366.201	306.338	289.789	91.336	45.118	1.098.782
Museum Gunungapi Merapi	861.863	270.904	194.547	43.894	11.708	1.382.916
Sindu Kusuma Edupark	266.357	165.283	89.081	13.766	24.587	559.074
Jumlah Wisatawan	6.213.914	5.553.669	5.898.445	2.025.686	973.332	

Sumber : pariwisata.slemankab.go.id

Latar belakang masalah di atas perlu dilakukan penelitian terkait analisis potensi pada delapan objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman berbasis WebGIS. Hasil penelitian tersebut terkait dengan upaya untuk membangun destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Sleman menjadi lebih baik dan lebih modern dengan menggunakan Web berbasis Sistem Informasi Geografis. Pengembangan dan implementasi Web GIS diharapkan dapat menunjang penyebaran informasi terkait lokasi objek wisata yang diteliti dan peneliti atau calon wisatawan dapat memiliki akses terhadap data dan hasil analisis GIS. Atas dasar tersebut, maka peneliti menentukan judul **“Analisis Potensi Pariwisata Unggulan di Kabupaten Sleman Berbasis Web”**.

2. METODE

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu dengan metode pengamatan observasi langsung dengan didukung data sekunder. Pengambilan data potensi wisata ini digunakan untuk analisis pengembangan pariwisata. Sampel yang diambil adalah data potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata dari masing – masing objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang meliputi dan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi Lapangan

Observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari objek wisata yang diobservasi yang mengacu pada instrumen pengamatan. Observasi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner atau wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai variabel berupa catatan atau gambar baik berupa foto maupun video. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lokasi penelitian yang dituju dan menunjukkan data yang dikumpulkan adalah benar – benar ada dan nyata di lokasi penelitian tersebut.

3. Peta Digital WebGIS

Situs web storymaps.arcgis.com adalah jasa *website* berbasis Sistem Informasi Geografis yang berisikan informasi data sebaran lokasi dan gambar objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan adalah data jumlah wisatawan lima tahun terakhir yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan data objek wisata unggulan Kabupaten Sleman yang didapat dari situs web pariwisata.slemankab.go.id. Instrumen dan bahan penelitian tidak lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian. Dengan didukung data sekunder maka instrumen atau alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar Observasi Potensi Internal dan Potensi Eksternal Objek Wisata
- b. Telepon Genggam yang dilengkapi teknologi kamera dan GPS

Bahan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Peta Administrasi Kabupaten Sleman yang akan digunakan sebagai plotting titik koordinat lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat Peta Persebaran Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman. Selanjutnya dengan memberikan skor atau nilai pada tiap poin indikator dengan setiap variabel dalam lembar observasi. Contoh seperti keadaan fasilitas di tempat wisata, kondisi fisik dari lokasi obyek wisata dan lain – lain. Proses pengolahan data meliputi pemilihan variabel, skoring dan klasifikasi potensi internal dan eksternal pada objek wisata tersebut. Terdapat 3 klasifikasi potensi obyek wisata diantaranya adalah klasifikasi potensi internal, eksternal dan potensi gabungan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{kelas tertinggi} - \text{kelas terendah}}{\Sigma 3}$$

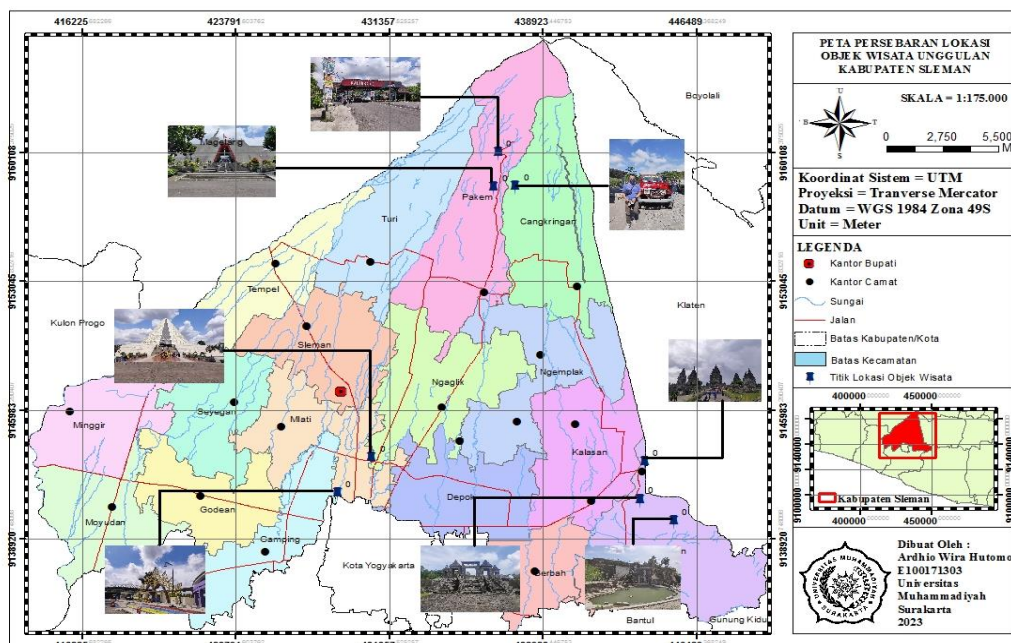
Klasifikasi I = Kelas Rendah

Klasifikasi II = Kelas Sedang

Klasifikasi III = Kelas Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lokasi objek wisata unggulan melalui data primer dan sekunder yang telah diobservasi dan diolah oleh peneliti, Kabupaten Sleman memiliki objek wisata unggulan yang terdiri dari Candi Prambanan, Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Kaliurang, Museum Gunungapi Merapi, Monumen Jogja Kembali dan Sindu Kusuma Edupark. Objek wisata unggulan ini terpilih berdasarkan jumlah wisatawan baik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara dengan angka pengunjung yang terbanyak se Kabupaten Sleman menurut Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Berikut dibawah merupakan peta persebaran lokasi objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sleman.



Gambar 1. Peta Persebaran Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman

3.1. Penilaian Klasifikasi Potensi Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman

Penilaian klasifikasi potensi objek wisata unggulan yang dinilai yakni potensi internal, potensi eksternal dan potensi gabungan yang terbagi menjadi tiga jenis klasifikasi yang terdiri dari klasifikasi rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi potensi – potensi tersebut menggunakan metode skoring dan memberikan skor pada tabel observasi lapangan seperti yang ada pada halaman lampiran. Peneliti telah melakukan observasi lapangan pada tanggal 19-20 Desember 2022, penelitian ini

bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan dan memberikan skor sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

Penilaian klasifikasi pertama yang diidentifikasi adalah potensi internal, yang meliputi berbagai indikator dan variabel yang telah ditentukan. Indikator potensi internal yang pertama yakni Atraksi yang memiliki variabel-variabel terkait potensi objek wisata yang ditampilkan oleh suatu objek wisata seperti kondisi objek wisata, kondisi air, kondisi lahan objek wisata, dan kesenian. Sedangkan indikator potensi internal yang kedua adalah Aktivitas yang meliputi variabel terkait jenis pertunjukan dan event kepariwisataan. Tabel dibawah merupakan tabel skor dan klasifikasi potensi internal objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman sebagai berikut.

Tabel 3. Skor dan Klasifikasi Potensi Internal Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman

Nilai Skor	Klasifikasi Potensi
11 – 18	Rendah
19 – 26	Sedang
>27	Tinggi

No.	Objek Wisata	Skor	Klasifikasi
1	Candi Prambanan	32	Tinggi
2	Candi Kraton Ratu Boko	26	Sedang
3	Taman Tebing Breksi	22	Sedang
4	Lava Tour Merapi	23	Sedang
5	Kaliurang	29	Tinggi
6	Museum Gunungapi Merapi	27	Tinggi
7	Monumen Jogja Kembali	30	Tinggi
8	Sindu Kusuma Edupark	27	Tinggi

Sumber : Observasi Lapangan, 2022

Penilaian klasifikasi yang kedua adalah potensi eksternal, yang memiliki banyak indikator dan banyak variabel yang telah ditentukan. Indikator yang pertama adalah terkait aksesibilitas yang meliputi variabel potensi objek wisata seperti jarak dari pusat kota, kondisi jalan menuju lokasi objek wisata dan ketersediaan angkutan umum. Indikator yang kedua adalah amenitas yang memiliki variabel potensi objek wisata terkait ketersediaan sarana dan prasarana di dalam objek wisata. Indikator yang ketiga adalah fasilitas pendukung terkait potensi objek wisata didalamnya seperti ketersediaan pos layanan kesehatan dan biro perjalanan wisata. Tabel dibawah merupakan tabel skor dan klasifikasi potensi eksternal objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman.

Tabel 4. Skor dan Klasifikasi Potensi Eksternal Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman

Nilai Skor	Klasifikasi Potensi
14 – 23	Rendah
24 – 33	Sedang
>34	Tinggi

No.	Objek Wisata	Skor	Klasifikasi
1	Candi Prambanan	41	Tinggi
2	Candi Kraton Ratu Boko	32	Sedang
3	Taman Tebing Breksi	32	Sedang
4	Lava Tour Merapi	31	Sedang
5	Kaliurang	38	Tinggi
6	Museum Gunungapi Merapi	30	Sedang
7	Monumen Jogja Kembali	36	Tinggi
8	Sindu Kusuma Edupark	30	Sedang

Sumber : Observasi Lapangan, 2022

Penilaian klasifikasi potensi gabungan merupakan penilaian total skor antara potensi internal dan potensi eksternal sehingga menghasilkan analisis terkait keseluruhan potensi suatu objek wisata serta penilaian berdasarkan pengamatan sebenarnya yang ada di lapangan. Tabel dibawah berikut merupakan tabel skor dan klasifikasi potensi gabungan objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sleman.

Tabel 5. Skor dan Klasifikasi Potensi Gabungan Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Sleman

Nilai Skor	Klasifikasi Potensi
25 – 42	Rendah
43 – 60	Sedang
>61	Tinggi

No.	Objek Wisata	Skor Internal	Skor Eksternal	Skor Gabungan	Klasifikasi
1	Candi Prambanan	32	41	73	Tinggi
2	Candi Kraton Ratu Boko	26	32	58	Sedang
3	Taman Tebing Breksi	22	32	54	Sedang
4	Lava Tour Merapi	23	31	54	Sedang
5	Kaliurang	29	38	67	Tinggi
6	Museum Gunungapi Merapi	27	30	57	Sedang
7	Monumen Jogja Kembali	30	36	66	Tinggi
8	Sindu Kusuma Edupark	27	30	57	Sedang

Sumber : Observasi Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel skor dan klasifikasi potensi gabungan objek wisata unggulan diatas, skor nilai antara 25 – 42 termasuk kedalam klasifikasi rendah yang artinya potensi objek wisata tersebut tidak memenuhi kriteria dan kurangnya perhatian pemerintah atau dinas pariwisata daerah terkait untuk mengembangkan

potensi objek wisata tersebut. Nilai skor antara 43 – 60 termasuk kedalam klasifikasi sedang yang artinya potensi keseluruhan objek wisata tersebut sudah ada dan memenuhi kriteria yang ditentukan, namun dengan catatan potensi objek wisata tersebut masih dapat dikembangkan dan ditambahkan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya oleh dinas pariwisata daerah terkait. Nilai skor diatas 61 termasuk kedalam klasifikasi tinggi, berarti potensi objek wisata sudah sangat memenuhi kriteria dan fasilitas-fasilitas yang ada hanya perlu dipertahankan agar tidak menurun kualitas objek wisatanya.

3.2. Hasil Web berbasis Sistem Informasi Geografis

Website adalah layanan atau halaman yang menggunakan jaringan internet berguna untuk memberikan informasi tertentu dan dapat diakses oleh masyarakat lebih luas. *Website* memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam jasa pariwisata sehingga didalam *website* tersebut dapat menawarkan serta menampilkan potensi – potensi yang ada di dalam suatu objek wisata baik berupa Sistem Informasi Geografis ataupun berupa gambar. *Website* berbasis Sistem Informasi Geografis atau biasa disebut SIG dapat memberikan informasi terkait titik lokasi objek wisata, informasi potensi – potensi objek wisata, informasi rute dan jarak dari pusat kota menuju ke lokasi objek wisata atau jarak antar objek wisata dapat diakses melalui Peta yang ada di dalam Sistem Informasi Geografis.

4.3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan yang diambil yakni pengumpulan data titik koordinat lokasi pada aplikasi *Google Maps*, pengumpulan data titik lokasi ini sangat penting karena digunakan untuk informasi titik lokasi pada peta berbasis Sistem Informasi Geografis. Pengambilan gambar-gambar panorama serta informasi yang berkaitan dengan potensi di setiap objek wisata seperti daya tarik wisata, fasilitas pendukung, sarana dan prasarana yang ada di dalam maupun di sekitar objek wisata. Pengumpulan data hasil observasi lapangan baik berupa titik koordinat, pengolahan data tabel potensi objek wisata akan memuat hasil analisis potensi objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sleman akan dimuat di *website* beserta dengan gambar dokumentasi observasi lapangan.

4.3.2. Pengolahan Data Website

Tahap proses olah data *website* yang pertama adalah memastikan halaman domain atau situs *website* berbasis Sistem Informasi Geografis yang akan digunakan

untuk memuat informasi – informasi hasil penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan jasa *domain* dari *ArcGIS Online* yang memiliki muatan Aplikasi Sistem Informasi Geografis yakni *Story Maps ArcGIS* yakni storymaps.arcgis.com. Pengolahan data pada *Story Maps ArcGIS* terbilang cukup mudah mengingat terdapat tutorial dari pihak *ArcGIS Online* yang ditujukan pada pemula yang ingin membuat peta didalam web serta membuat informasi – informasi objek wisata dan mengunggah video atau gambar dokumentasi hasil observasi di lapangan.

4.3.3. Publikasi

Setelah hasil pengolahan data selesai dibuat, maka informasi – informasi yang telah selesai dapat diunggah secara publik. Layanan hosting dan situs domain yang digunakan adalah <https://bit.ly/PariwisataUnggulanKabSleman/> sehingga hasil akhirnya ada pada gambar dibawah berikut.



Gambar 2. Halaman Utama Website <https://bit.ly/PariwisataUnggulanKabSleman/>



Peta Persebaran Objek Wisata Unggulan Kabupaten Sleman

Gambar 3. Tampilan Peta berbasis Sistem Informasi Geografis yang terdapat pada website <https://bit.ly/PariwisataUnggulanKabSleman/>

Tampilan pada peta berbasis Sistem Informasi Geografis terdapat tab – tab tombol yang dapat di klik, masing – masing tab mempunyai fungsi informasi dan kegunaan antara lain sebagai berikut.

1. Tombol Pencarian (*Search*)
Digunakan sebagai tombol pencarian nama lokasi, nama objek, nama daerah dan nama wilayah yang ingin dicari dan dituju oleh pengunjung web.
2. Tombol Bentang Halaman (*Minimise/Maximise*)
Digunakan sebagai tombol untuk membentangkan akses halaman peta secara layar penuh atau layar muatan pada web.
3. Tombol Lokasi Saya (*My Location*)
Digunakan sebagai tombol dimana lokasi yang mengakses web sedang berada serta mengetahui berapa jarak dan waktu tempuh yang ingin dicapai menuju ke lokasi objek wisata yang diinginkan dari lokasi pengakses web.
4. Tombol Peta Default
Digunakan sebagai tombol mengembalikan posisi dimana seluruh titik – titik lokasi peta objek wisata berada.

5. Tombol Perbesar dan Perkecil Layar Halaman (*Zoom In & Zoom Out*)
Digunakan sebagai tombol untuk memperbesar halaman peta dengan menekan tombol tanda (+) dan untuk memperkecil halaman peta dapat mengklik tombol (-) pada halaman peta web.
6. Tombol Legenda (*Legend*)
Digunakan sebagai tombol untuk mengetahui informasi apa yang ada di dalam legenda peta web berbasis Sistem Informasi Geografis tersebut.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada delapan objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman yakni Candi Prambanan, Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Kaliurang, Museum Gunungapi Merapi, Monumen Yogya Kembali dan Sindu Kusuma Edupark dengan melakukan penilaian klasifikasi potensi – potensi objek wisata melalui teknik skoring, membuat web berbasis Sistem Informasi Geografis, dan analisis pada masing- masing objek wisata, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penilaian dengan metode skoring potensi objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman diperoleh dua hasil klasifikasi potensi gabungan dari potensi internal dan potensi eksternal yakni klasifikasi potensi sedang dan klasifikasi potensi tinggi. Objek wisata unggulan yang memiliki klasifikasi potensi sedang adalah Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Museum Gunungapi Merapi dan Sindu Kusuma Edupark. Sedangkan objek wisata unggulan yang memiliki klasifikasi potensi tinggi adalah Candi Prambanan, Kaliurang dan Monumen Jogja Kembali.
2. Web berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan media yang tepat sebagai sarana promosi pariwisata unggulan yang ada di Kabupaten Sleman melalui publikasi-publikasi di sosial media. Informasi – informasi lainnya seperti informasi potensi objek wisata, peta lokasi dan rute menuju ke lokasi objek wisata, foto dan informasi harga tiket masuk objek wisata terbukti efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai referensi perjalanan wisata. Halaman situs web pariwisata unggulan di Kabupaten Sleman yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada situs <https://bit.ly/PariwisataUnggulanKabSleman/>

3. Seluruh objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman rata – rata sudah cukup baik baik dari segi potensi, infrastruktur, amenitas dan aksesibilitas hanya ada beberapa perbaikan seperti membuat jalur-jalur untuk transportasi angkutan umum bagi wisatawan atau menyediakan shuttle car antar objek wisata yang saling berdekatan, serta pengembangan lebih lanjut terkait penambahan atraksi-atraksi wisata seperti pada wisata Lava Tour Merapi dan Sindu Kusuma Edupark. Penambahan tempat spot-spot untuk swafoto bagi wisatawan sebagai sarana promosi di aplikasi media sosial agar menjadi daya tarik wisata seperti di Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi dan Kaliurang.

4.2. Saran

Pariwisata unggulan di Kabupaten Sleman ini masih berpotensi dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi juga menerima saran-saran serta testimoni dari wisatawan yang perlu ditampung dan direncanakan sebagai pengembangan objek wisata unggulan di masa mendatang. Adapun peneliti memberikan saran kepada pemerintah atau instansi terkait dan pengelola objek wisata unggulan se-Kabupaten Sleman yang telah dilakukan penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan pariwisata unggulan melalui sistem web berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat diperlukan bagi pengelola objek wisata sebagai saran promosi pariwisata agar pengunjung situs web atau calon wisatawan menjadi tertarik dan memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait harga tiket masuk, informasi atraksi wisata, potensi objek wisata, ketersediaan aksesibilitas, kebutuhan amenitas dan biro perjalanan wisata yang bekerja sama dengan pengelola objek wisata.
2. Beberapa objek masih membutuhkan beberapa tambahan kekurangan yang ada pada objek wisata unggulan seperti yang ada pada kelemahan di analisis SWOT yang dibuat oleh peneliti, maka diperlukan perbaikan dan pengembangan yang perlu ditindak lanjuti oleh pemerintah terkait yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan pengelola objek wisata terkait agar ke depannya seluruh objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman menjadi lebih baik lagi dan menjadi tempat nyaman dan membuat kenangan yang berkesan bagi wisatawan yang berkunjung.
3. Diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, pengelola objek wisata dengan para penggerak media sosial ternama atau *influencer* media sosial seperti platform

youtube, instagram, tiktok, twitter, facebook dan platform media sosial lainnya sebagai bagian dari perkembangan jaman dan teknologi masa kini untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sleman agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan menambah pendapatan daerah pada sektor pariwisata Kabupaten Sleman.

PERSANTUNAN

Puji syukur Alhamdulillah ditujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan kuasa-Nya serta rahmat dan keridhoan-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih berkat doa dan dukungan dari orang tua serta dari istri turut andil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si yang telah membimbing peneliti dari awal proses proposal hingga akhir proses yakni ujian skripsi. Ucapan terima kasih juga kepada dosen penguji serta seluruh dosen Fakultas Geografi yang telah memberi ilmu dan manfaatnya kepada peneliti selama aktif di perkuliahan. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta pengelola objek wisata Candi Prambanan, Candi Keraton Ratu Boko, Taman Tebing Breksi, Lava Tour Merapi, Kaliurang, Museum Gunungapi Merapi, Monumen Jogja Kembali dan Sindu Kusuma Edupark atas diberikan waktu dan wawancara sebagai pendukung dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Prandannya Paramita. Jakarta.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. 2019. *Buku Statistik Pariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2019*. Sleman.Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017-2021. *Statistik Kepariwisataaan*. Yogyakarta.
- Haris, Herdiansyah. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kusdianto. Haditono. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press.
- Muhammad Attar,dkk. 2013. *Analisis Potensi Dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Jurnal Ilmiah. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Karya Grafis Digital (KARISTA).
- Prahasta, E. 2007. *Sistem Informasi Geografi Berbasis Web GIS*. Informatika, Bandung.
- Pramono, Heru. 2012. *Diktat Kuliah Geografi pariwisata*. Fakultas Geografi UNY Yogyakarta.
- Putra, Zandy Pratama. 2017. *Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kota Serang Kabupaten Banten*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM.Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wardana. 2017. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi*. Bandar Lampung : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Lampung.